

**CAMPUR KODE DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA
KELAS X MAN 1 KLATEN**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Gelar Strata 1

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

ROHMADI

1611100012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2020

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**CAMPUR KODE DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA
KELAS X MAN 1 KLATEN**

oleh

Rohmadi

1611100012

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Widya
Dharma Klaten guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Pembimbing I,



Drs. Gunawan Budi Santosa, M. Hum.

NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II,



Drs. Ngumarno, M. Hum.

NIP. 19600707 199203 1 001

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada :

hari : Selasa
tanggal : 25 Agustus 2020
tempat : Universitas Widya Dharma

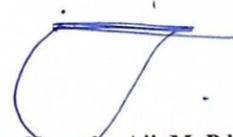
Dewan Penguji

Ketua,



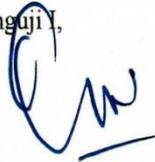
Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Sekretaris,



Wisnu Nugroho Aji, M. Pd.
NIK. 690 815 349

Penguji I,



Drs. Gunawan Budi Santoso, M. Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

Penguji II,



Drs. Ngumarno, M. Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

Mengetahui

Dekan FKIP,



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rohmadi

NIM : 1611100012

proghi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi berjudul *Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten* adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 14 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Rohmadi
NIM. 1611100012

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan mampu mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)

“Kesuksesan adalah kemampuan untuk beranjak dari suatu kegagalan ke kegagalan lain tanpa kehilangan keinginan untuk berhasil.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suparno dan Ibu Tuminem yang selalu memberikan semangat. Terima kasih atas segala doa-doa yang menggema di langit serta pengorbanan yang selama ini diberikan demi keberhasilan anak bungsumu.
2. Kakak-kakakku tersayang, Siti Munawaroh, S. Pd., dan Drh. Siti Khomariyah yang selalu memberikan keceriaan dan semangat untuk adikmu.
3. Tini, yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan membantu penyusunan skripsi ini sampai selesai.
4. Sahabat-sahabatku, Yuda, Ari, Rikko, Dendy, Raka, Yayan, Angga, Rahmat, Alm. Fajar, dan rekan seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat serta membantu meringankan hal yang sulit.
5. Almamater tercinta, Universitas Widya Dharma Klaten yang menjadi tempat menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul *Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten* ini diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Saya menyadari skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sangat tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Ronggo Warsito, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Drs. Gunawan Budi Santoso, M. Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
5. Bapak Drs. Ngumarno, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat sampai skripsi ini selesai.
7. Karyawan dan Staf Perpustakaan Pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu membantu melengkapi sumber referensi.
8. Ibu Tri Suyatmi, M.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan waktu dan telah banyak berkontribusi dalam penelitian ini sehingga penelitian dan penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
9. Bapak Drs. Jarwandi, selaku Kepala MAN 1 Klaten yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Siswa kelas X MAN 1 Klaten yang telah berpartisipasi dan mendukung berjalannya penelitian sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancar.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penegasan Judul	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Sociolinguistik.....	12
B. Manfaat Sociolinguistik	13
C. Peranan Konteks Tutur dalam Sociolinguistik.....	14
D. Kedwibahasaan	17

E. Bahasa dan Konteks	19
F. Campur Kode	23
G. Jenis Campur Kode	25
H. Wujud Campur Kode.....	27
I. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Objek Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data.....	56
1. Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing)	56
2. Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing)	80
3. Alasan Guru Menggunakan Campur Kode	85
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	88
C. Implementasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Pembelajaran I.....	92
Lampiran 2. Transkrip Pembelajaran II	106
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	117
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Universitas.....	119
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari MAN 1 Klaten	120

DAFTAR SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan
1.	D	Data
2.	S	Siswa
3.	G	Guru
4.	CKD	Campur Kode ke Dalam
5.	CKL	Campur Kode ke Luar

ABSTRAK

ROHMADI. NIM: 161110012. “Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, wujud, dan faktor penyebab guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Klaten menggunakan campur kode ketika proses belajar mengajar berlangsung. Latar belakang dalam penelitian ini karena penggunaan bahasa lain dalam berkomunikasi sering terjadi, khususnya bahasa lisan yang ditemui ketika proses belajar mengajar berlangsung. Bahasa lisan akan memudahkan kita dalam berinteraksi dan mengungkapkan gagasan. Bagi orang awam, bisa saja percampuran bahasa yang ditemui ketika proses belajar mengajar berlangsung tersebut dianggap merusak bahasa, karena tidak mengetahui maksud dari penutur menyisipkan suatu bahasa tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah guru dan siswa pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung, sedangkan data yang diambil adalah ujaran-ujaran yang mengandung unsur campur kode dalam interaksi guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas X MAN 1 Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas, teknik catat, teknik rekam dan wawancara.

Hasil analisis data ditemukan jenis campur kode berupa campur kode ke dalam (*inner code mixing*) 51 data, dan campur kode ke luar (*outer code mixing*) 9 data. Wujud campur kode kategori frasa verbal 28,5%; wujud kategori frasa adverbial 20%; wujud kategori frasa pronominal 8,3%; wujud kategori frasa nominal 5%; wujud kategori frasa preposisional 3,3%; wujud kategori frasa adjektival 3,3%; wujud kategori frasa numeralia 1,6%; wujud kategori kata kerja (verba) 13,6%; wujud kategori kata keterangan (adverbial) 6,6%; wujud kategori kata benda (nomina) 3,3%; wujud kategori kata ganti (pronomina) 3,3%; wujud kategori kata sifat (adjektiva) 1,6%; wujud kategori klausa 1,6%. Campur kode yang digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa mudah memahami materi, tidak mudah jenuh, dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan campur kode bertujuan untuk menambah keakraban antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: campur kode, jenis campur kode, wujud campur kode, faktor penyebab terjadinya campur kode

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang memungkinkan manusia saling menyampaikan gagasan, perasaan atau menjelaskan sesuatu (Sumarsono, 2012: 1). Bahasa bagi masyarakat pemakainya merupakan media untuk berkomunikasi dan bersosialisasi agar terjalin sebuah interaksi yang baik diantara mereka. Semua individu dari mana pun mereka berasal tentu mempunyai bahasa. Sehingga kedudukan bahasa dalam kehidupan sosial sangatlah penting. Jika tidak mempunyai bahasa, maka seseorang akan kehilangan kemanusiaannya, dalam artian tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu lainnya. Namun fungsi bahasa tidak semata-mata hanya dilihat dari konteks bahasanya saja (linguistik), akan tetapi juga dapat dilihat dari luar bahasa itu (nonlinguistik).

Sebuah komunikasi dapat dikatakan berhasil jika penutur dapat menyampaikan maksud tuturan ke lawan tutur dan lawan tutur dapat menerima pesan atau isi tuturan dengan baik dan sesuai. Komunikasi mempunyai fungsi dan tujuan untuk memberikan efek atau akibat pada lawan tutur atau penyimak bahasa. Sehingga demi tercapainya keberterimaan tersebut, masyarakat menggunakan bahasa yang saling dimengerti satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan sifat bahasa yaitu arbitrer dan konvensional (Soeparno, 2002: 1). Berdasarkan sifat dan keberadaan bahasa di masyarakat, bahasa akan selalu

berkembang dan mengalami perubahan yang dinamis sesuai dengan perkembangan pola pemikiran masyarakat.

Secara umum bahasa dapat dikatakan sebagai fakta sosial yang selalu melibatkan interaksi sosial dengan individu lain di masyarakat. Antara masyarakat dan bahasa tentunya tidak dapat dipisahkan, karena dua hal tersebut merupakan elemen penghubung yang sangat penting dalam interaksi sosial. Terlebih, antara bahasa, masyarakat, dan budaya akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu tiga hal yang saling bertaut dan saling bergantung satu sama lain. Sebagai contoh dalam berbicara, seorang individu akan berbeda-beda gaya ujarannya, sesuai dengan latar belakang sosial, pendidikan, agama, maupun yang lainnya. Sehingga bahasa yang digunakan akan menggambarkan aspek-aspek atau karakteristik ujaran seseorang.

Indonesia merupakan negara multilingual, karena keberagaman suku dan budaya yang mana masyarakatnya tidak hanya menggunakan bahasa nasional saja, melainkan mereka juga menggunakan bahasa pertama (bahasa ibu) dari daerahnya masing-masing dalam berinteraksi di masyarakat. Dalam berbahasa, penutur seringkali tanpa sadar mengubah pemakaian bahasa ketika sedang bertutur atau berkomunikasi dengan individu lain. Hal tersebut disebabkan oleh faktor hubungan keakraban dengan lawan tutur, suasana sekeliling, atau tujuan tutur ketika proses komunikasi itu berlangsung. Dari hal tersebut menyebabkan terjadinya kontak bahasa, yaitu peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama (Thomason dalam M Fauziah, 2015: 260).

Kontak bahasa tersebut akan mempengaruhi bahasa satu dan bahasa yang lainnya yang kemudian menjadikan seorang penutur bahasa menjadi kedwibahasawan atau multibahasawan.

Kedwibahasawan merupakan *native-like control of two languages* yang berarti kemampuan menggunakan dua bahasa yang sama baiknya (Bloomfield dalam Santosa, 2007: 13). Fenomena kedwibahasawan akan menyebabkan seorang individu beralih bahasa atau beralih kode sesuai dengan situasi dan tujuan tuturan yang dilakukan. Melalui penguasaan berbagai bahasa, seorang individu akan dengan mudah mengganti bahasa atau mengalihkan kode bahasa, bahkan menggunakan dua bahasa yang sama baiknya secara bergantian. Fenomena kedwibahasawan dapat terjadi kapan dan di mana saja individu berada. Peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan sekolah, kantor, pasar, atau di tempat lainnya.

Dalam suatu tindak komunikasi di sekolah, khususnya ketika guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia sering kali guru memakai lebih dari satu bahasa. Dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Klaten, juga terjadi hal yang sedemikian rupa. Guru sering kali mencampurkan bahasa yang digunakan ketika menjelaskan materi atau berinteraksi dengan siswa begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan hasil pengamatan pra siklus, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Klaten cenderung mencampur bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa (bahasa ibu) atau antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bahkan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dalam fenomena ini terjadi percampuran bahasa yang disebut

dengan campur kode. Berikut contoh data pra survei yang berkenaan dengan peristiwa campur kodedalam interaksi belajar mengajar guru dan siswa di kelas.

Data 1.

Guru : Kalau kamu bisa menentukan jawabannya D, ini contoh apa *ndhuk*?

Siswa : Contoh puisi pak. Puisi lama.

Guru : Ya, benar puisi lama.

Berdasarkan data pra survei yang diperoleh, peristiwa campur kode yang terjadi berwujud penyisipan kata benda ditandai dengan penggunaan kata *ndhuk* yang berasal dari tuturan guru. Kata *ndhuk* (*gendhuk*) berasal dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti panggilan untuk anak perempuan. Sedangkan jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Guru menggunakan kata dari bahasa Jawa tersebut sebagai perwujudan kedekatan dan keakraban guru kepada peserta didiknya.

Data 2.

Guru : Tugas kelompok kemarin apakah sudah selesai? Jika sudah, ayo sekarang maju presentasi.

Siswa : *What?* Tugas kelompok yang mana Bu?

Guru : Membuat materi diskusi kelompok.

Siswa : ooo, ya Bu.

Berdasarkan data pra survei yang diperoleh, peristiwa campur kode yang terjadi berwujud penyisipan kata ditandai dengan penggunaan kata *what* yang berasal dari tuturan siswa. Kata *what* berasal dari bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia berarti apa (menanyakan sesuatu hal). Kata apa dalam bahasa

Indonesia termasuk kata ganti atau pronomina. Sedangkan jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke luar (*outer code mixing*). Siswa menggunakan kata dari bahasa Inggris tersebut sebagai ungkapan kaget atau syok karena guru menanyakan tentang tugas yang diberikan minggu sebelumnya.

Selanjutnya contoh data pra survei yang berkenaan dengan peristiwa campur kode berupa penyisipan frasa.

Data 3.

Guru : Selamat pagi semua.

Siswa : Selamat pagi Bu.

Guru : Ya, berhubung materi kita hari ini adalah diskusi. Maka kalian akan saya bagi menjadi beberapa kelompok. Sebelumnya, ada yang tahu diskusi itu apa?

Siswa : *Ora ngerti* Bu (semua siswa tertawa).

Berdasarkan data pra survei yang diperoleh, peristiwa campur kode yang terjadi berwujud penyisipan frasa adverbial ditandai dengan penggunaan frasa *ora ngerti* yang berasal dari tuturan siswa. Frasa *ora ngerti* berasal dari bahasa Jawa, yang dalam bahasa Indonesia berarti tidak tahu atau tidak paham. Sedangkan jenis campur kode yang terjadi adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Siswa menggunakan frasa dari bahasa Jawa tersebut sebagai perwujudan respon yang diberikan kepada guru bahwa mereka belum memahami secara jelas terkait dengan diskusi.

Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang yang sudah kita kenal akrab. Dalam situasi berbahasa yang informal, seseorang dapat dengan bebas mencampur kode

(bahasa atau ragam bahasa), khususnya apabila tidak ada istilah-istilah yang dapat diungkapkan dalam bahasa lain (Subyakto, dalam Rulyandi dkk. 2014: 29). Ciri utama campur kode adalah santai atau situasi informal. Pada situasi formal campur kode jarang digunakan, jika digunakan, hal tersebut disebabkan tidak adanya ungkapan yang sesuai dan harus menggunakan kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa lain.

Ketika guru dengan siswa berinteraksi dalam proses belajar mengajar sering kali terjadi peralihan bahasa yang disebabkan oleh berbagai hal diantaranya situasi dan kondisi di dalam kelas. Sering kali guru juga memberikan campur kode ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa dapat lebih paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kebiasaan menggunakan campur kode yang sering dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti mengambil judul “Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan untuk bercampur kode oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Klaten dalam interaksi belajar mengajar di kelas X dapat berasal dari bahasa daerah maupun bahasa luar daerah.

2. Jenis dan wujud campur kode yang dipergunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Klaten dalam interaksi belajar mengajar di kelas X.
3. Faktor-faktor dan alasan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Klaten menggunakan campur kode dalam interaksi belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka dilakukan pembatasan masalah, sehingga dapat dikaji secara mendalam dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan dibahas benar-benar terpusat sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman, baik dalam penerimaan maupun dalam pembahasan. Pokok permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Jenis dan wujud campur kode yang dipergunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 1 Klaten dalam interaksi belajar mengajar di kelas X.
2. Faktor dan alasan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Klaten menggunakan campur kode dalam interaksi belajar mengajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pebatasan masalah di atas, hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis dan wujud campur kode yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas X MAN 1 Klaten?
2. Mengapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Klaten menggunakan campur kode dalam interaksi belajar mengajar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini meliputi dua hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis dan wujud campur kode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Klaten menggunakan campur kode ketika proses belajar mengajar berlangsung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Menambah kekayaan atau khazanah kajian kebahasaan dan kajian sociolinguistik, khususnya kajian campur kode.
- b. Menambah wawasan tentang variasi atau ragam bahasa yang digunakan secara khusus oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan keahlian berbahasa agar dapat menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai kajian tentang campur kode.

G. Penegasan Judul

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten”.

1. Campur Kode

Campur kode ialah unsur-unsur bahasa atau variasi-variasi bahasa yang menyisip di dalam bahasa lain dan tidak lagi mempunyai arti tersendiri. Unsur-unsur itu telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi. Di dalam kondisi yang maksimal campur kode merupakan konvergensi kebahasaan (*linguistic convergence*) yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang

masing-masing telah meninggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipinya (Chaer dan Agustina, 2004: 60).

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan istilah yang digunakan bagi kalangan pendidikan, bahkan kegiatan ini menjadi rutinitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga peserta didik. Proses ini dapat dilakukan secara formal maupun nonformal.

3. Siswa Kelas X

Siswa kelas X di MAN 1 Klaten terdiri 7 kelas. Ada kelas Agama, IPA dan IPS. Setiap kelas terdiri atas 25 siswa, dengan presentase 60% siswa perempuan dan 40% siswa laki-laki. Kelas Agama merupakan salah satu jurusan favorit di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten yang lebih condong mempelajari ilmu keagamaan.

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten

MAN 1 Klaten terletak Jl. Dr. Sutomo No. 5, Mardirejo, Karanganyar, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. MAN 1 Klaten memiliki tiga jurusan, yaitu kelas Agama, IPA dan IPS. Kelas Agama terdiri dari satu kelas, IPA terdiri dari tiga kelas dan IPS terdiri dari tiga kelas.

H. Sistematika Penulisan

Tujuan diberikannya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah serta hasil tidak menyimpang dari pembahasan yang diteliti. Sistematika

berfungsi agar penelitian menjadi jelas, terarah dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang sosiolinguistik, manfaat sosiolinguistik, peranan konteks tutur dalam sosiolinguistik, kedwibahasaan, bahasa dan konteks, campur kode, jenis campur kode, wujud campur kode, dan faktor penyebab terjadinya campur kode.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi dan Analisis Data, berisi tentang deskripsi data, analisis data (jenis dan wujud campur kode) dan penyebab guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X menggunakan campur kode ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan, saran, dan implementasi.

Daftar pustaka

Lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa wujud campur kode yang terdapat pada interaksi belajar mengajar guru dan siswa di MAN 1 Klaten berupa beberapa jenis campur kode dalam interaksi belajar mengajar guru dan siswa kelas X di MAN 1 Klaten, yang terdiri dari 60 data yaitu 51 bahasa Jawa (*inner code mixing*), 7 bahasa Inggris, dan 2 bahasa Arab (*outer code mixing*).

Wujud campur kode kategori kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata keterangan (adverbia), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), frasa dan klausa. Adapun persentasenya sebagai berikut: (1) wujud campur kode kategori frasa verbal 28,5%; (2) wujud kategori frasa adverbia 20%; (3) wujud kategori frasa pronominal 8,3%; (4) wujud kategori frasa nominal 5%; (5) wujud kategori frasa preposisional 3,3%; (6) wujud kategori frasa adjektival 3,3%; (7) wujud kategori frasa numeralia 1,6%; (8) wujud kategori kata kerja (verba) 13,6%; (9) wujud kategori kata keterangan (adverbia) 6,6%; (10) wujud kategori kata benda (nomina) 3,3%; (11) wujud kategori kata ganti (pronomina) 3,3%; (12) wujud kategori kata sifat (adjektiva) 1,6%; (13) wujud kategori klausa 1,6%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penyisipan wujud campur kode terbanyak dalam interaksi belajar mengajar guru dan siswa di MAN 1 Klaten, khususnya pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas X adalah wujud campur kode kategori frasa verbal dengan jumlah 28,5%.

Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Klaten, menurut Ibu Tri Suyatmi, M. Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Klaten, ketika belajar mengajar beliau cenderung mencampurkan kode bahasanya, baik dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa (*inner code mixing*) dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab atau Inggris (*outer code mixing*). Hal tersebut perlu dan penting diberikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman, tidak membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Campur kode yang dominan digunakan adalah dari bahasa Jawa karena berasal dari Jawa (*inner code mixing*). Fungsi lain penggunaan campur kode untuk menekankan materi yang sulit dipahami agar lebih jelas dan siswa dapat lebih paham lagi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan judul “Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas X MAN 1 Klaten”, masih banyak fenomena kebahasaan yang belum diteliti terkait dengan ragam bahasa yang ada dalam interaksi khususnya di sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada jenis dan wujud campur kode serta faktor penyebab guru menggunakan campur kode dalam interaksi belajar mengajar. Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan

ragam bahasa yang masih banyak jenisnya guna menambah wawasan kebahasaan.

C. Implementasi

Hasil penelitian yang berupa campur kode dapat digunakan sebagai bahan untuk pendidikan, khususnya tingkat SD, SMP, dan SMA karena dengan tindak tutur khususnya campur kode siswa dapat berinteraksi dengan baik. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan lebih mudah karena menggunakan bahasa keseharian. Dalam pembelajaran, jika hanya menggunakan satu bahasa sebagai pengantar ketika menjelaskan materi pelajaran, tanpa mencampur dengan bahasa keseharian maka siswa akan kesulitan memahami apa yang disampaikan. Sehingga dengan menggunakan bahasa ibu tersebut dapat menjadi pelengkap untuk kosa kata yang sulit dipahami dalam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Jawa yang lebih dominan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memang diperlukan karena siswa di MAN 1 Klaten mayoritas terbiasa menggunakan bahasa ibu mereka (bahasa Jawa).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah M, Sitti. 2015. “Pemakaian Bahasa Daerah dalam Situasi Kontak Bahasa”. *Jurnal Al-Munzir* Vol. 8, No. 2 hlm. 260.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi aksara,
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murliaty dkk. 2013. “Campur Kode Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 20 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri D 241 – 317.
- Nababan. 1993. *Sociolinguistik suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rulyandi dkk. 2014. “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. *Jurnal Paedagogia*, Vol. 17 No. 1, PP 27-39.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Pengantar Sociolinguistik (Teori dan Konsep Dasar)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Santoso, Gunawan Budi. 2007. *Sociolinguistik*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Setiyadi, Dwi Bambang Putut. 2011. *Teori Linguistik Morfologi*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra; Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Soeparno. 2002. *Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suandi, Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, Edi D. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana (Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: YramaWidya.
- Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. 1994. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Pengajaran Bahasa Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2012. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmini, Wini. 2012. *Buku Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.